

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 DI SD GMIM RANOLAMBOT

**Viratlym A. Marisu, Roos M. S. Tuerah, Romi J. Mongdong**

Universitas Negeri Manado.  
e-mail:

[linimarisu51507@gmail.com](mailto:linimarisu51507@gmail.com), [roos.tuerah@gmail.com](mailto:roos.tuerah@gmail.com), [romimongdong@unima.ac.id](mailto:romimongdong@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 di SD GMIM Ranolambot. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan narasumber. Pemerolehan data melalui data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD GMIM Ranolambot telah menjalankan berbagai peran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, guru membangkitkan minat belajar siswa, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan pujian atas keberhasilan siswa

**Kata kunci :** Peran Guru, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19, IPS



## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan sekolah menetapkan pembelajaran sebagai kegiatan utama. Belajar merupakan suatu proses observasi, suatu proses membaca, suatu proses peniruan dan suatu proses dimana segala sesuatu diuji oleh diri sendiri menurut kaidah yang ada (Sadirman 2014). Proses belajar dialami sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. (Moh. Suardi, 2018;7)

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting yang memutuskan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dapat dikatakan berhasil atau tidaknya belajar siswa tergantung pada seberapa baik guru sebagai pendidik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pasca pandemi Covid-19, sekolah mulai melaksanakan proses belajar mengajar secara luring tanpa ada aturan batasan baik batasan waktu maupun batasan untuk berkumpul, hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru sebagai pendidik memberikan pengajaran langsung sekaligus meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar setelah melewati kegiatan belajar secara daring dan melewati masa new normal yang kegiatannya masih dibatasi dengan mengikuti portokol

kesehatan yang berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa (Tandi and Limbong 2021).

Di SD GMIM Ranolambot ditemukan bahwa, motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 menurun akibat pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi kemarin. Siswa cenderung bersantai-santai dan bermalasan ketika pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka, dilihat dari absensi kehadiran siswa dalam seminggu ada siswa yang dua sampai tiga kali tidak hadir, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak aktif, takut menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran menjadi pasif, lambat dalam memahami pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercerita dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan bahwa siswa sering meluangkan banyak waktu menggunakan handphone untuk social media dan game online. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang motivasi dalam belajar. Guru harusnya memahami benar peran mereka sebagai seorang pendidik dan menjadi tantangan lagi bagi guru yang bukan hanya sekedar memberikan materi tetapi juga meningkatkan kembali motivasi



siswa dalam belajar pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran guru di SD GMIM Ranolambot dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19.

### A. Pengertian Peran Guru

Menurut UU No.14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan pendapat Sadirman (2016) bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Menurut Arianti (2018), guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Beliau menciptakan desain pembelajaran dan mengimplementasi kannya ke dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional yang melaksanakan berbagai tugas, mulai dari mengajar, mengajar, dan melatih siswa hingga memberikan penilaian dan evaluasi. Guru adalah orang yang secara sadar mengabdikan diri untuk menularkan

ilmu pengetahuan dengan cara mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar dapat memahami ilmu yang diajarkan (Dewi Safitri 2019;9). Berikut ini peran guru menurut Uzer Usman (dalam Arianti,2018) :

#### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Guru melalui perannya sebagai demonstran, pengajar, guru harus senantiasa menguasai materi dan materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya untuk memperluas keterampilan yang berkaitan dengan ilmu yang dimilikinya. Sebab, hasil belajar tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa. Satu hal yang harus diingat oleh guru adalah bahwa mereka sendiri adalah pelajar. Artinya guru harus terus menerus belajar. Dengan demikian, ketika menjalankan tugasnya sebagai demonstran, ia memperoleh berbagai macam pengetahuan untuk mampu menjelaskan secara doktrinal apa yang diajarkannya. Yang penting apa yang diajarkan benar-benar di pahami siswa.

#### 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan baik berarti siswa perlu menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya. Keduanya berkaitan erat, tidak ada prioritas antara belajar

dan mengajar, dan keduanya mempunyai peranan yang saling mempengaruhi. Keberhasilan seorang guru di dalam kelas ditentukan oleh aktivitas belajar siswanya, dan keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh peran guru dalam pembelajaran. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan atau pandangan (Ad. Rooijackers, 1990:1). William Burton (Arianti, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai upaya memberikan insentif, bimbingan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru dalam mengelola kelas sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

### 3. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hal ini mengungkapkan bahwa media pendidikan merupakan landasan yang esensial, saling melengkapi, dan esensial bagi keberhasilan proses pendidikan.

### 4. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan sumber belajar yang bermanfaat, baik berupa sumber daya, buku pelajaran, majalah, maupun surat kabar, yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menyediakan perlengkapan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

### 5. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, semua jenis pendidikan dan bentuk pendidikan dievaluasi pada titik-titik tertentu selama masa pendidikan. Artinya, pada titik-titik tertentu dalam pendidikannya, masyarakat selalu dinilai oleh dan oleh pendidiknya atas hasil yang telah dicapainya. oleh mereka yang menerima pendidikan dan oleh para pendidik. Evaluasi hendaknya dilakukan karena memungkinkan gurumenentukan keberhasilan pencapaian tujuan, kemahiran mengajar siswa, dan ketepatan atau keefektifan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### 6. Guru sebagai Motivator



Dengan berubahnya makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun ikut berubah, salah satunya adalah menguatnya peran guru sebagai motivator. Jika siswa termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memastikan munculnya perilaku belajar efektif siswa.

## B. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dan mengacu pada keadaan dalam diri individu yang mendorong individu tersebut, secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, dan Romas, 2016). Sedangkan menurut Djamarah, motivasi adalah rangsangan yang mengubah energi yang ada dalam diri menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan (Riadnya, 2021). Motivasi adalah keadaan psikologis atau mental yang mendorong orang untuk melakukan atau melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan, motivasi tentunya

didasarkan pada hasil psikologis yang mendorong masyarakat untuk semangat belajar (Thoifuri, 2013; 96). Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip Wahjounidjo, motivasi adalah usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mengarah pada tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto, 2015: 10).

Berikut ini adalah pengertian belajar menurut para ahli (dalam Moh.Suardi;2018):

1. W.H. Buston memandang belajar sebagai perubahan individu dan perilakunya terhadap lingkungan. Biston percaya bahwa elemen utama pembelajaran adalah mengubah orang. Perubahan-perubahan tersebut merupakan aspek-aspek kepribadian yang tercermin dalam perubahan-perubahan yang dimaksud dan tentunya juga bertepatan dengan interaksi dengan lingkungan di mana ia berada.
2. J.Neweg berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana perilaku seseorang berubah berdasarkan pengalaman dasar. Pertama, ia memandang belajar sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri manusia. Sebagai suatu proses, berarti ada tahapan-tahapan yang dilalui seseorang. Hal kedua adalah pengalaman. Pembelajaran hanya dapat terjadi



melalui pengalaman pihak-pihak yang terlibat dalam proses yang dijelaskan di atas. Belajar pada dasarnya bersifat pengalaman dan kita belajar melalui pengalaman. Ketiga, adanya perubahan perilaku. Klimaks dari proses yang dilalui seseorang adalah perubahan perilaku orang yang terkena dampak.

3. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah tindakan. Orang yang belajar akan lebih tanggap. Namun jika tidak belajar, responnya akan menurun.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi internal maupun lingkungan (Mitkovska, 2020). Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan dan semangat belajar, atau dengan kata lain sesuatu yang mendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012: 259). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu dan datang dari dalam maupun luar diri individu untuk menumbuhkan semangat belajar (Monika dan Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan prasyarat belajar dan berperan penting dalam menanamkan gairah dan semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong tercapainya hasil yang baik, tetapi juga mencakup upaya mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul pada siswa untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar menurut Sanjaya (2006: 29) ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b) Membangkitkan minat siswa.
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d) Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa.
- e) Memberikan penilaian.
- f) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- g) Menciptakan persaingan dan kerjasama.

### C. PascaPandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, WHO menyatakan penyakit virus corona atau yang lebih sering disebut dengan Covid-19 sebagai pandemi. Hal ini diumumkan sebagai respons terhadap penyebaran infeksi virus corona baru di lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan Pranita (2020), pemerintah mengumumkan dua pasien untuk pertama kalinya. Wabah penyakit virus corona (Covid-19) merupakan virus

menular yang menyebabkan penyakit pernafasan dan berakibat fatal. WHO menjelaskan gejala Covid-2019 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan.

(Feradis, 2020) Pandemi virus corona berdampak pada pendidikan. Keputusan pemerintah untuk menutup sekolah membuat dunia pendidikan terhenti, dan diberlakukanlah kebijakan belajar dari rumah menggunakan jaringan online. Solusi ini juga menimbulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sebagian warga sekolah. Permasalahan yang sering muncul, seperti biaya pembelian peralatan, tugas internet, kurangnya penguasaan terhadap teknologi, dan jaringan internet.

(Mukhrifah ; 2022) Dua tahun setelah pandemi COVID-19, memulai pendidikan normal bukanlah hal yang mudah baik bagi siswa maupun guru. Kita melihat penurunan pembelajaran siswa yang mulai berkurang karena masa transisi yang panjang yang dimulai dengan isolasi mandiri, pembelajaran online, dan pembelajaran dengan sistem yang buruk hingga akhirnya kita dapat menerima siswa 100% secara tatap muka. Untuk menambah semangat kita. Dilihat dari siswa saat ini, mereka masih terlalu santai dan kurang semangat untuk memulai studi reguler seperti dulu. Hal ini terlihat dari kurangnya

inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan bersekolah karena terlalu lama terbiasa belajar online dari rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi pemahaman mereka secara holistik dan verbal, menyatakan bahwa penelitian bertujuan dalam memahami fenomena tersebut dan bahasa, menggunakan metode ilmiah yang berbeda dalam situasi alam tertentu.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Artinya, penggunaan penelitian deskriptif kualitatif karena menguasai kondisi yang diteliti dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersifat informatif. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa kejelasan dari upaya informan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di SD GMIM Ranolambot. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa,

Sulawesi Utara. Dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2023. Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dimana dalam menentukan informan atau narasumber sesuai dengan tema atau judul penelitian karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti memilih informan yaitu wali kelas dan siswa yang dianggap mengetahui permasalahan serta mampu memberikan informasi yang kemudian dapat dikembangkan oleh peneliti untuk memperoleh data. Alat yang dibutuhkan ialah : pulpen, buku, HP (sebagai alat untuk mengambil dokumentasi dan merekam proses wawancara).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data dan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati masa pandemic covid-19, peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada penelitian

ini di SD GMIM Ranolambot. Di mana selama covid-19 melanda Negara Indonesia semua kegiatan dibatasi termasuk kegiatan belajar mengajar di Sekolah yang membuat siswa bermalas-malasan dan bersantai. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19. Peran guru menurut User Usman (dalam Arianti, 2018) ialah Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator.

### A. Guru Sebagai Demonstrator

Guru melalui perannya sebagai demonstran, pengajar, guru harus senantiasa menguasai materi dan materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya untuk memperluas keterampilan yang berkaitan dengan ilmu yang dimilikinya. Sebab, hasil belajar tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa. Satu hal yang harus diingat oleh guru adalah bahwa mereka sendiri adalah pelajar. Artinya guru harus terus menerus belajar. Dengan demikian, ketika menjalankan tugasnya sebagai demonstran, ia memperoleh berbagai macam pengetahuan untuk mampu menjelaskan secara doktrinal apa yang diajarkannya. Yang penting apa yang





diajarkan benar-benar di pahami siswa. User Usman (dalam Arianti, 2018). Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh, guru SD GMIM Ranolambot telah menjalankan peran mereka sebagai demonstrator dengan baik. Mengembangkan materi pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dari kegiatan awal menyapa anak-anak, menyampaikan tujuan pelajaran, melakukan literasi, masuk pada kegiatan inti dengan menggunakan buku cetak, membimbing dan mengarahkan peserta didik.

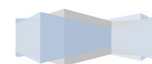
### **B. Guru Sebagai Pengelolah Kelas**

Mengajar dengan baik berarti siswa perlu menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya. Keduanya berkaitan erat, tidak ada prioritas antara belajar dan mengajar, dan keduanya mempunyai peranan yang saling mempengaruhi. Keberhasilan seorang guru di dalam kelas ditentukan oleh aktivitas belajar siswanya, dan keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh peran guru dalam pembelajaran. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan atau pandangan (Ad.Rooijackers,1990:1). William Burton (Arianti, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai upaya memberikan insentif, bimbingan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa agar

proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru dalam mengelola kelas sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru mengatur anak-anak agar fokus belajar memberikan apersepsi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, bukannya itu dalam pengolahan kelas guru selalu bekerjasama dengan siswa untuk mengatur kursi, meja, dan membersihkan kelas. Guru juga mengatur tempat duduk secara heterogen tujuannya agar mereka dapat saling menerima perbedaan dan bekerjasama dengan teman yang berbeda kemampuan. Bukan hanya itu guru juga memasang pajangan dinding atau kalimat motivasi untuk siswa. Hal tersebut dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### **C. Guru Sebagai Mediator**

User Usman (dalam Arianti, 2018) Sebagai mediator, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hal ini mengungkapkan bahwa media pendidikan merupakan landasan yang esensial, saling



melengkapi, dan esensial bagi keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa guru SD GMIM Ranolambot dapat menyesuaikan dan menentukan metode dan teknik yang akan dipakai dalam pembelajaran dengan menggunakan multi metode bukan hanya metode ceramah, tetapi juga dengan tanya jawab, berdiskusi, permainan dan proyek yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu peran guru di SD GMIM Ranolambot sebagai mediator dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori yang telah dikutip oleh peneliti. Guru mengaktifkan proses belajar-mengajar.

#### **D. Guru Sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan sumber belajar yang bermanfaat, baik berupa sumber daya, buku pelajaran, majalah, maupun surat kabar, yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menyediakan perlengkapan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran User Usman (dalam Arianti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian guru menyediakan fasilitas untuk kelancaran proses belajar mengajar, memberikan buku cetak kepada setiap siswa dan menggunakan

handphone untuk memperoleh referensi baru. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SD GMIM Ranolambot menjalankan peran mereka sebagai fasilitator dengan baik.

#### **E. Guru Sebagai Evaluator**

Dalam dunia pendidikan, semua jenis pendidikan dan bentuk pendidikan dievaluasi pada titik-titik tertentu selama masa pendidikan. Artinya, pada titik-titik tertentu dalam pendidikannya, masyarakat selalu dinilai oleh dan oleh pendidiknya atas hasil yang telah dicapainya. Oleh mereka yang menerima pendidikan dan oleh para pendidik. Evaluasi hendaknya dilakukan karena memungkinkan guru menentukan keberhasilan pencapaian tujuan, kemahiran mengajar siswa, dan ketepatan atau keefektifan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar User Usman (dalam Arianti, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD GMIM Ranolambot menjalankan peran mereka sebagai evaluator memberikan evaluasi kepada siswa menilai sikap, pengetahuan, keterampilan disetiap harinya. Adanya kuis dan proses tanya jawab yang dilakukan guru bersama siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa menyerap dan memahami dengan baik materi yang sudah dipelajari sebelumnya, guru juga melakukan evaluasi setelah ujian selesai



dengan membacakan nilai yang siswa dapatkan mulai dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Hal tersebut akan mendorong motivasi untuk siswa agar memperoleh nilai yang tinggi juga yang pastinya akan membuat siswa semangat untuk belajar.

#### **F. Guru Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru SD GMIM Ranolambot menjalankan peran mereka sebagai motivator dengan baik, yaitu memberikan bimbingan dengan pendekatan terhadap siswa dan tidak memarahi siswa, memberikan semangat dan pujian lewat kalimat, memberikan hadiah dan nilai tambah dalam memotivasi siswa. Gurumemberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan berubahnya makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun ikut berubah, salah satunya adalah menguatnya peran guru sebagai motivator. Jika siswa termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memastikan munculnya perilaku belajar

efektif siswa User Usman (dalam Arianti, 2018)

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu dan datang dari dalam maupun luar diri individu untuk menumbuhkan semangat belajar (Monika dan Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan prasyarat belajar dan berperan penting dalam menanamkan gairah dan semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong tercapainya hasil yang baik, tetapi juga mencakup upaya mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

#### **1. Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19**

Guru di SD GMIM Ranolambot melaksanakan perannya dengan baik dalam membangkitkan minat belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian ditemukan guru melakukan segala cara untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan membawakan pelajaran lewat permainan kartu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang akan dilaksanakan seperti apa, serta menstimulus siswa lewat cita-cita mereka dan guru mengusahakan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran proyek dalam hal ini siswa akan

membuat jembatan dari sedotan. Hal tersebut dapat memberikan dorongan siswa untuk belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong tercapainya hasil yang baik, tetapi juga mencakup upaya mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

## 2. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pasca Pandemi Covid-19.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru di tuntut untuk kreatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh guru SD GMIM Ranolambot menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan positif seperti menyanyi sambil belajar dan dengan gerakan, membuat siswa untuk bekerjasama berdiskusi tanpa ada batasan satu dengan yang lain . Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

## 3. Memberikan Pujian Atas Keberhasilan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, guru SD GMIM Ranolambot memberikan pujian atas keberhasilan siswa secara verbal kepada siswa dengan kata yang baik dan lembut, memberikan tepukan tangan, memberikan hadiah sehingga membuat siswa lainnya termotivasi untuk mendapatkan pujian yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru SD GMIM Ranolambot telah melaksanakan peran mereka dalam memotivasi siswa dengan baik. Sesuai dengan teori yang telah dikutip oleh peneliti yaitu Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto,2015:10).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa guru di SD GMIM Ranolambot telah berperan dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19, yaitu : Guru Sebagai Demonstrator mengembangkan materi pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru Sebagai Pengelolah Kelas mengatur anak-anak agar fokus belajar dan mengatur ruangan kelas, Guru Sebagai Mediator dapat

menyesuaikan dan menentukan metode dan teknik yang akan di pakai dalam pembelajaran, Guru Sebagai Fasilitator menyediakan alat untuk belajar yaitu buku pembelajaran , Guru Sebagai Evaluator mengevaluasi pemahaman dan hasil belajar siswa, Guru Sebagai Motivator memberikan bimbingan dengan pendekatan terhadap siswa dan tidak memarahi siswa, memberikan semangat lewat kalimat, Guru Membangkitkan Minat Belajar Siswa memberikan kesempatan memilih cara belajar yang mereka sukai juga menggunakan model pembelajaran proyek. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dengan menyanyi sambil belajar dan gerakan tubuh, membuat siswa untuk bekerjasama berdiskusi tanpa ada batasan satu dengan yang lain , Guru Memberikan Pujian Atas Keberhasilan Siswa secara verbal dengan kata yang baik dan lembut, memberikan tepukan tangan, memberikan hadiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). Metodologi penelitian pendidikan.
- Arianti. 2018. *PERANANGURUDALAMME NINGKATKANMOTIVASIBELAJARS ISWA*. Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.12, No.2.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019)
- Feradis. 2020. *Covid-19 Dampak yang Diakibatkannya*. <https://m.kumparan.com/amp/feradis-nurdin/covid-19-dan-dampak-yang-diakibatkannya-1uq2E46uq61> diakses tanggal 10 maret 2023
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Pustaka Pelajar.
- Mitkovska, S.J. (2020). Motivation To Learn During A Pandemic. *Bocnumahue/Vospitanie- Journal Of Educational Sciences, Theory And Praticce*
- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mukripha. 2022. *Pendidikan Pasca Pandemi*. <https://www.kompasiana.com/amp/mukhariphaspdsd62406/6302207808a8b56cbd2474c2/pendidikan-pasca-pandemi>. tanggal 12 maret 2023
- Pranita, E. (2020). Diumumkan awal maret, ahli: Virus corona masuk Indonesia dari januari. Retrieved from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkanawawal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Riadnya, I.M.N., Panca Adi, I.P., & Satyawan, I.M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring PJOK Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/Jip.V9i1.36645>

- Sadirman A. M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Grafindo Persada. Mengajar. Jakarta: PT Raja
- Sanjaya, Wina., (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang. Media Campus Publishing
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi.

